

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah merupakan kesenian yang berasal dari dusun Parakan Wetan, Kalurahan Sendang Sari, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Istilah *Trengganon* berasal dari kata *Taronggo* atau *Taronggona*, yang memiliki arti Tinggalkanlah. Arti kata tinggalkanlah memiliki maksud meninggalkan perbuatan buruk yang tidak memiliki manfaat bagi manusia. Kesenian *Trengganon* pertama kali diperkenalkan dan dipelopori oleh Kyai Haji Syahid. Kesenian *Trengganon* merupakan kesenian rakyat bernafaskan Islami perpaduan antara gerak tari silat dengan sholawat Barzanji. Struktur gerak tari *Trengganon* terdiri *laku-laku*, pembuka, *bawa' & rodhat*, dan *laku-laku* akhir. *Bawa'* dan *rodhat* merupakan ragam gerak inti kesenian tari *Trengganon* yaitu berupa gerak tari silat. Pada materi gerak yang diajarkan yaitu *Kullun Saiun Lillah* dan *Kasbiro*.

Proses latihan yang terdapat di Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah dalam memberikan pembelajaran tari *Trengganon* menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya menjadi metode yang dipilih pengajar kesenian *Trengganon* dalam memberikan materi ajar. Penerapan metode tutor sebaya yang digunakan oleh pengajar kesenian *Trengganon* terdapat beberapa tahapan. Tahapan pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu tahap pra pembelajaran dan tahap pelaksanaan. Tahap pra pembelajaran merupakan

tahapan sebelum dilakukan proses belajar dengan peserta didik. Tahap pra pembelajaran terbagi menjadi beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pengajar, yaitu pengajar melakukan seleksi peserta tutor dan memberikan penjelasan atau pembekalan kepada peserta tutor. Selanjutnya terdapat tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran yang sesungguhnya dengan peserta didik keseluruhan. Tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pengajar. Langkah-langkahnya meliputi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, menempatkan tutor ke setiap kelompok, pengajar menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, pengajar menjelaskan materi secara singkat, proses pembelajaran dengan peserta tutor, dan evaluasi pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tari *Trengganon*.

### **1. Bagi Ketua Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah**

Ketua Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah memiliki peran yang sentral dalam perkembangan dan keberlanjutan Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah. Ketua memiliki peran sebagai penggerak dalam mengatur segala aktivitas manajemen dan pembelajaran dalam Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah. Mampu memberikan arahan dan inovasi dalam menjalankan kesenian *Trengganon* di bawah kepemimpinannya sebagai ketua. Selain itu dapat lebih memaksimalkan setiap pengajar kesenian tari *Trengganon* dengan

memberikan pelatihan pengajaran guna menunjang proses pembelajaran yang optimal dan baik kepada setiap siswa.

## 2. Bagi Pengajar

Bagi pengajar di Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah untuk dapat menambah referensi mengenai proses pembelajaran khususnya penggunaan metode tutor sebaya, agar pengetahuan terhadap penyampaian materi dan cara penerapan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran meningkat dan dapat mengaplikasikannya dengan baik. Hal ini berguna agar proses pembelajaran kesenian *Trengganon* dengan menggunakan metode tutor sebaya tetap berjalan sampai seterusnya, dan kedepannya menjadi lebih baik dalam menerapkan metode tutor sebaya.

## 3. Bagi Pengurus Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah

Pengurus Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah berperan sebagai pelayan dalam mengelola kegiatan administratif maupun kegiatan dilapangan. Adanya pengurus dalam sebuah kesenian memberikan dampak yang baik dan positif khususnya dalam segi manajemannya. Hal ini karena kurang lengkapnya struktur kepengurusan yang ada di Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah, sehingga proses pengelolaannya masih kurang optimal. Struktur organisasi yang ada dalam pengurus paguyuban kesenian *Trengganon* Alfatah dapat dilengkapi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Tujuannya untuk meningkatkan sarana serta prasarana yang ada. Selain itu, untuk

menunjang keberhasilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tari *Trengganon* dan pemasaran kesenian *Trengganon* kepada masyarakat yang lebih luas.

#### 4. Bagi Pemerintah Desa

Aparat desa diharapkan dapat lebih memperhatikan Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah guna memberikan dorongan dan pelayanannya, agar Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah mampu berkembang lebih luas lagi baik secara nama kesenian maupun organisasi dan tetap terjaga kelestariannya.

#### 5. Bagi Penelitian

Bagi setiap peneliti yang akan mengadakan proses penelitian dengan pembahasan yang ada di Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam mencari informasi mengenai Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah. Besar harapan Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah dapat dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya. Karena masih banyak informasi dan keunikan yang masih belum terekspos di Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah baik dari aspek sejarah yang lebih mendalam, pengaruh kesenian tari *Trengganon* terhadap masyarakat sekitar, dan masih banyak lagi. Perlu adanya sudut pandang lagi dari berbagai pihak yang lain untuk dilakukan penelitian, supaya referensi dari Paguyuban Kesenian *Trengganon* Alfatah yang masih terbatas sekarang ini dapat bertambah lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Dewi, G. dkk. (2021). Metode Pembelajaran Tari *Rumeksa* di Paguyuban Dharmo Yuwono Purwokerto. *Jurnal Indonesian Journal Of Performing Arts Education* (Nomor 1 tahun 2021). Hlm, 1-8. Volume, 1.
- Dwiyogo, W. D. (2022). *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fu'adah, Anis (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ginting, D. S. B. Tari Telu Serangkai pada Masyarakat Karo “Kaji Terhadap GayaTari”. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 10(1), 80-94.
- Hadi, Y. S. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Perpustakaan Indonesia.
- Hasanah, Z. & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Sudi Kemahasiswaan* (Nomor 1 tahun 2021). Hlm, 1-13. Vol, 1.
- Hidayat, A. dkk. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam* (Nomor 1 tahun 2020). Hlm, 1-16. Volume 09.
- Isrok'atun, dkk. (2023). *Tutor Sebaya dalam Situation Based Learning: Metode Pembelajaran Praktis*. Cirebon: Loka Media.
- Kaban, I. S. (2022). Penerapan Metode *Picture And Picture* dalam Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Indonesian Journal Of Performing Arts Education* (Nomor 2 tahun 2022). Hlm. 1-7. Volume 2.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi, M. (2012). *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta Utara: Publica Institute.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Ni'matuzahro, & Susanti, P. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Pekerti, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Seni*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Pratiwi, N. A. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Tari dalam Pembelajaran Seni Budaya dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tanete Rilau* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sari, I. N. dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukit Tinggi. *Jurnal Sendratasik* (Nomor. 1 tahun 2013). Hlm, 22-29. Volume, 2.
- Sarwiji, B. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Setiawati, R., dkk. (2008). *Seni Tari untuk Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Sidiq, U. & Choirul, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sidjabat, B. & Samuel. (2021). *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopia, M., Hasyimkan, H., & Wendhaningsih, S. (2016). Penggunaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari Melinting. *Jurnal Seni dan Pembelajaran* (Nomor 1 tahun 2016). Hlm, 1-11. Volume, 4.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.



- Sudjatmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suharsimi, A. (2002). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Sutini, A. (2012). Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.

## **B. Webtografi**

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* (Nomor 1 tahun 2019). Hlm, 12-24. Vol, 1. <https://shorturl.asia/BToAd>
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Nomor 2 tahun 2016). Hlm, 1-8. Vol, 3. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1179>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* (Nomor 1 tahun 2019). Hlm, 159-181. Vol, 10. <https://shorturl.asia/0Ac54>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Nomor 2 tahun 2017). Hlm, 1-11. Vol, 1. <https://shorturl.asia/NVgAL>
- Prayitno, M. A. (2021). Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Kurikula: Jurnal Pendidikan* (Nomor 1 tahun 2021). Hlm, 15-27. Vol, 6. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/article/view/541>

Wirabumi Ridwan. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Jurnal Pengembangan Metodologi Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19* (Nomor 1 tahun 2020). Hlm. 1-9. Volume 1. <https://bit.ly/3jmWpOP>

### **C. Wawancara**

Kodari. (64). Ketua dan Penanggung Jawab Paguyuban Kesenian *Trengganon Alfatah*. Sleman, Yogyakarta.

Arifin, Muh. (39). Pengajar di Paguyuban Kesenian *Trengganon Alfatah*. Sleman, Yogyakarta.

Subardi. (50). Pengajar di Paguyuban Kesenian *Trengganon Alfatah*. Sleman, Yogyakarta.

Susilo, Yesi. (29). Pengurus Peguyuban Kesenian *Trengganon Alfatah*. Sleman, Yogyakarta.

